

**PERBANDINGAN SK DAN KD PADA STANDAR ISI KURIKULUM 2006
DENGAN KI DAN KD PADA STANDAR ISI KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS IX DILIHAT DARI
TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN, CAKUPAN ILMU KETERAMPILAN
BERBAHASA, ILMU KEBAHASAAN, DAN ILMU KESASTRAAN**

**Aan Sugiantomas, Asep Jejen Jaelani, & Ade Hidayat
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dien 36 Kuningan Jawa Barat**

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah perbandingan hasil analisis isi SK dan KD dengan KI dan KD. **Rumusan Masalah:** 1) bagaimanakah Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX?; 2) bagaimanakah Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX?; 3) bagaimanakah perbandingan Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX?; 4) bagaimanakah cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX?; 5) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?; 6) bagaimanakah cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX?; 7) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?; 8) bagaimanakah cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX?; 9) bagaimanakah perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX dilihat dari cakupan ilmu kesastraan? **Tujuan Penelitian:** 1) ingin mengetahui Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX; 2) ingin mengetahui Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX; 3) ingin mengetahui perbandingan Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX; 4) ingin mengetahui cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX; 5) ingin mengetahui perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa; 6) ingin mengetahui cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX; 7) ingin mengetahui perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan; 8) ingin mengetahui cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX; 9) ingin mengetahui perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX dilihat dari cakupan ilmu kesastraan. **Metode:** deskriptif kualitatif. **Simpulan:** 1) taksonomi tujuan pembelajaran dalam

SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah siswa lebih ditekankan dalam ranah **kognitif memahami**, selanjutnya psikomotor organisasi, dan afektif menghayati nilai; 2) taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah siswa lebih ditekankan dalam ranah **kognitif memahami**, selanjutnya afektif menghayati nilai, dan psikomotor persepsi; 3) perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD kurikulum 2006 dengan KI dan KD kurikulum 2013 adalah SK dan KD kurikulum 2006 urutannya **kognitif memahami**, psikomotor organisasi, afektif menghayati nilai, KI dan KD kurikulum 2013 urutannya **kognitif memahami**, afektif menghayati nilai, psikomotor persepsi; 4) cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD kurikulum 2013 yang paling banyak dipelajari adalah **menulis**, selanjutnya berbicara, menyimak, membaca; 5) perbandingan SK dan KD kurikulum 2006 dengan KI dan KD kurikulum 2013 dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa adalah SK dan KD kurikulum 2006 **berbicara**, menulis, membaca, menyimak, sedangkan KI dan KD kurikulum 2013 **menulis**, berbicara, menyimak, membaca; 6) cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD kurikulum 2013 yang paling banyak dipelajari adalah **semantik**, selanjutnya sintaksis, fonologi, morfologi; 7) perbandingan SK dan KD kurikulum 2006 dengan KI dan KD kurikulum 2013 dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan adalah SK dan KD kurikulum 2006 urutannya **sintaksis**, fonologi, semantik, morfologi, sedangkan KI dan KD kurikulum 2013 urutannya **semantik**, sintaksis, fonologi, morfologi; 8) cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD kurikulum 2013 yang paling banyak dipelajari adalah **prosa fiksi** dan **drama**, selanjutnya puisi; 9) perbandingan SK dan KD kurikulum 2006 dengan KI dan KD kurikulum 2013 dilihat dari cakupan ilmu kesastraan adalah SK dan KD kurikulum 2006 urutannya **prosa fiksi**, drama, puisi, sedangkan KI dan KD kurikulum 2013 urutannya **prosa fiksi** dan **drama**, selanjutnya puisi.

Kata kunci: perbandingan, kurikulum 2006, kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kurikulum. Pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non-formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum mempunyai pengertian seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas BAB I Pasal 1 butir 19).

Sejalan dengan tuntutan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakkan kakinya ke dalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sasarannya, jika program pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Telah tercatat dalam sejarah, Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, dari masa kolonial Belanda sampai pada saat ini. Perubahan tersebut bukan tanpa alasan dan bukan hanya formalitas semata. Tapi, perubahan tersebut dilakukan guna menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Seperti yang diluncurkan baru-baru ini, pemerintah meluncurkan dan mengesahkan kurikulum 2013 sebagai pengganti dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sebagai penyempurna dari Kurikulum 2004 atau

Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang pelaksanaannya sempat terhenti. Perubahan pada sekarang ini dapat dikatakan sebagai masa transisi, karena seperti yang kita ketahui, pelaksanaan kurikulum 2013 baru berjalan dua tahun, tapi sekarang sudah diberhentikan lagi. Pada tahun 2013, hanya sekolah-sekolah pilihan yang menjalankan kurikulum ini, dan pada tahun berikutnya, semua sekolah serempak melaksanakan pendidikan berdasarkan kurikulum 2013. Tetapi pada 2015, pemerintah dengan gamblang memberitakan bahwa penggunaan kurikulum berbalik lagi ke 2006 dan 2013 hanya dilanjutkan di beberapa sekolah pilihan. Memang, pemberhentian kurikulum 2013 tidak dibekukan dalam waktu yang tidak terbatas, tapi ini menjadi suatu bumerang bagi seluruh masyarakat Indonesia tentang fenomena tersebut.

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kejadian tersebut, salah satunya kepentingan politik. Seperti yang kita ketahui, kurikulum 2013 disahkan oleh menteri pendidikan pada zaman Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebelum Anies Baswedan di zaman Joko Widodo sekarang ini. Tapi, itu bukan menjadi ranah pembahasan penulis pada kesempatan ini, karena bukan kapasitas penulis dalam membicarakan hal tersebut. Biarkan orang-orang dibidangnya yang membicarakan hal tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, khususnya kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Seyogyanya, kurikulum berbasis kompetensi menuntut mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian bertahan hidup dalam menghadapi perubahan, ketidakpastian, dan semakin kompleksnya kehidupan.

Namun apa yang hendak terjadi di negara kita ini, yang ada hanya kesimpangsiuran informasi mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut. Banyak pihak yang mengeluh terhadap kebijakan pemerintah tentang kurikulum tersebut, khususnya para tenaga pendidik. Mereka masih kebingungan dalam mengembangkan kurikulum, dimulai perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Entah kurikulum yang belum jelas, entah profesionalisme gurunya yang patut dipertanyakan.

Berangkat dari fenomena di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengambil tindakan melakukan penelitian tentang standar isi kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 serta hendak membandingkannya. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi objek penelitian ini, dilihat dari cakupan taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan.

Selain itu, karena untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah diteliti oleh Risniawati (Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) pada tahun 2012 di penelitian sebelumnya dilihat dari keilmuan tersebut, jadi penulis hanya meneliti SK dan KD dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk KI dan KD diteliti dari aspek keilmuan dan dari taksonomi tujuan pembelajarannya. Setelah itu, dibandingkan hasil analisis SK dan KD dengan KI dan KD. Ini dapat menjadi sangat berarti bagi para tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum, serta dapat menilai, kurikulum mana yang pantas untuk diterapkan di sekolah masing-masing. Selain itu, ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam dunia pendidikan, khususnya menyangkut kurikulum.

KAJIAN PUSTAKA

1) Pendidikan

Dalam perspektif teoretis, pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berpikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri. Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, seyogyanya pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan.

Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni: *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

2) Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar, yang garis besarnya dapat dideskripsikan sebagai berikut (PP No. 19 Tahun 2005, dan PP Nomor 32 Tahun 2013).

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

2) Standar Isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

3) Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

3) **Kurikulum**

Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Sedangkan Sukmadinata (2008) mengungkapkan bahwa ada tiga konsep tentang kurikulum. Pertama, kurikulum sebagai substansi, kedua kurikulum sebagai sistem, dan ketiga kurikulum sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai substansi artinya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana/ rancangan tentang kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum sebagai sistem adalah sebagai sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat yang mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja tentang cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Sedangkan kurikulum sebagai bidang studi artinya kurikulum sebagai bidang kajian para ahli untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

4) **Kurikulum 2006**

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik KTSP dapat diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut:

- 1) pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan,
- 2) partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi,
- 3) kepemimpinan yang demokratis dan profesional,
- 4) serta team-team kerja yang kompak dan transparan (Mulyasa, 2008: 29).

5) **Standar Isi Kurikulum 2006**

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (SNP Pasal 5 ayat 1). Menurut Mulyasa (2007: 45), standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik.

Dalam dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

- 1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan,
- 2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah,

- 3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
- 4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

6) Kurikulum 2013

Mulyasa (2014) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor, diantaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan atau buku babon, dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan.

7) Standar Isi SMP/ MTs Kurikulum 2013

Di SMP direncanakan pengurangan dari 12 mata pelajaran menjadi 10 mata pelajaran. Dalam hal ini, mata pelajaran TIK dihapus. Kebijakan menjadikan TIK sebagai sarana pembelajaran adalah kebijakan yang tepat. Hal ini akan mendorong kemajuan penggunaan teknologi oleh siswa dan guru. TIK tidak efektif sebagai mata pelajaran tersendiri, sebab peredaran produk-produk teknologi sudah menyentuh hingga penduduk di pelosok. Siswa SMP dengan mudah belajar memahami istilah dan belajar mengoperasikan produk-produk teknologi canggih. Siswa hanya perlu dibekali dengan pengetahuan bahasa Inggris yang selalu menjadi bahasa perintah produk teknologi.

Pengintegrasian Muatan Lokal juga merupakan kebijakan tepat. Sebab, seni dan budaya merupakan kearifan lokal yang cenderung dijadikan materi Muatan Lokal. Walaupun ada daerah lain yang menjadikan bahasa asing atau pertanian sebagai muatan lokal. Tetapi yang terbaik, tetaplah kebudayaan lokal yang menjadi materi mata pelajaran Seni Budaya.

8) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2006

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- 1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- 2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- 3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- 4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- 5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- 6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

Pada akhir pendidikan di SMP/MTs, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan nonsastra.

9) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

A. Rasional

Pemerintah, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah memberlakukan Kurikulum 2013, setelah melakukan kajian tahap demi tahap, yang diawali dengan mengevaluasi secara menyeluruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diberlakukan sejak tahun 2006.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam Kurikulum 2013. Peran utama mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diturunkan dari Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Inti (KI). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan MTs memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi inti masing-masing jenjang pendidikan. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan MTs adalah (1) memiliki sikap religius (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada. Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari siswa harus bisa mengubah perilaku siswa terutama yang berhubungan dengan sikap sosial dan religiusnya.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia SMP dan MTs meliputi 15 jenis teks, yaitu: (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/ drama, (11) Teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel.

D. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Sarana Berpikir
- 2) Sarana Perekat Bangsa
- 3) Penghela Ilmu Pengetahuan
- 4) Penghalus Budi Pekerti
- 5) Pelestari Budaya Bangsa

10) Taksonomi Tujuan Pembelajaran

Taksonomi dalam bidang pendidikan digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati; dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).

Ranah Kognitif meliputi menginga, memahami/mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Ranah Afektif meliputi menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan menghayati nilai.

Ranah Psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, tanggapan terpadu berupaya, mekanisme, tanggapan Kompleks, adaptasi, dan organisasi.

11) Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Itulah keempat aspek yang mempunyai hubungan yang sangat erat. Keterampilan berbahasa ini kemudian dikelompokkan lagi, ada yang sifatnya reseptif dan ada yang produktif. Reseptif artinya menerima dan produktif artinya memberi atau menghasilkan. Menyimak dan membaca termasuk ke dalam reseptif serta berbicara dan menulis termasuk ke dalam produktif.

Mendengarkan atau menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui tujuan atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

Berbicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi yang merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa (Kridalaksana, 2008: 35). Sedangkan menurut KBBI (2011) berbicara adalah “berkata, bercakap, berbahasa”.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7).

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

12) Ilmu Kebahasaan

Ilmu kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia (Chaer, 2009: 1). Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi *fonetik* dan *fonemik*. Secara umum fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna (Ahyadi, 2011: 27).

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2009: 21).

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem (Ramlan, 2005: 18).

Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti (Chaer, 2009: 2). Menurut Kridalaksana (1984), semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara.

13) Ilmu Kesastraan

A. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra adalah suatu karya imajinatif atau khayalan pengarang yang di dalamnya tidak lepas dari masalah kehidupan baik masalah cinta, peradaban, moral, cita-cita, dan bentuk-bentuk lain dari kehidupan. Karya sastra mengalir dari kenyataan-kenyataan hidup yang terdapat di dalam masyarakat. Akan tetapi karya sastra bukan hanya mengungkapkan kenyataan-kenyataan objektif itu saja, melainkan juga mencuatkan pandangan, tafsiran, sikap, dan nilai-nilai kehidupan berdasarkan daya kreasi dan imajinasi pengarangnya, serta kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan (Sugiantomas, 2011: 10).

Karya sastra merupakan hasil kesadaran kejiwaan masyarakat, sebagai sejarah mentalitas, sebagai cermin masyarakat, dokumen sosial budaya, serta sebagai sistem pemikiran, sistem pengetahuan yang dihadirkan pengarang dalam menangkap, memandang, dan memahami sebuah realitas (Lathief, 2008: v).

B. Bentuk Karya Sastra

Puisi adalah salah satu bentuk sastra yang lebih padat dibandingkan dengan bentuk-bentuk sastra yang lainnya. Sampai saat ini, belum ada batasan yang pasti tentang pengertian puisi itu sendiri. Karena puisi adalah suatu hal yang sangat rumit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Hanya dengan menggauli puisi secara langsung kita dapat memahami apa itu puisi. Dari hal ini, sudah pasti setiap orang punya persepsi masing-masing tentang sebuah puisi. Bergantung dari sudut pandang mana kita melihat sebuah puisi. Itu hal yang wajar karena bahasa di dalam puisi itu bersifat prismatis artinya, dapat menimbulkan beberapa makna. Selain itu, kata-kata dalam puisi dipilih, dibentuk, dan ditata dengan cermat dan dengan cara yang khas.

Menurut Nurgiyantoro (1995), menyebutkan bahwa *prosa fiksi* adalah bentuk karya sastra yang berbentuk wacana yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, dengan sesama, serta dengan Tuhan.

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra, dalam bentuk wujudnya, drama merupakan susunan dialog dari para tokohnya. Dialog merupakan ciri khas dari sebuah karya drama. Di samping itu, yang menjadi inti dari sebuah drama adalah konflik. Konflik adalah perseteruan yang terjadi diantara tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh pengarang yang nantinya akan menggerakkan cerita menuju penyelesaian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat Deskriptif (Sukmadinata, 2010: 60).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taksonomi Tujuan Pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah siswa lebih banyak diarahkan ke dalam ranah kognitif memahami (K2), selanjutnya psikomotor organisasi (P7), dan afektif menghayati nilai (A5). Dengan persentasi keseluruhan kognitif 62 %, psikomotor 25%, dan afektif 13%. *Taksonomi Tujuan Pembelajaran* dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah siswa lebih banyak diarahkan ke dalam ranah kognitif memahami (K2), selanjutnya afektif menghayati nilai (A5), dan psikomotor persepsi (P1). Dengan persentasi keseluruhan kognitif 40%, afektif 31%, dan psikomotor 29%. Perbandingannya, pada SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 perbandingannya sangat jauh antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan persentasi keseluruhan kognitif 62%, psikomotor 25%, dan afektif 13%. Sementara dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 perbandingan antara kognitif, afektif, dan psikomotor hampir merata, dengan persentasi keseluruhan kognitif 40%, afektif 31%, dan psikomotor 29%.

Cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX adalah menulis yang paling dominan, selanjutnya berbicara, menyimak, dan membaca. Dengan persentasi keseluruhan menulis 28%, berbicara 27%, menyimak 23%, dan membaca 21%. Perbandingannya SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 lebih dominan keterampilan berbicara, selanjutnya menulis, membaca, dan menyimak. Persentasi keseluruhan berbicara 30%, menulis 27%, membaca 26%, dan menyimak 17%. Sementara dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 lebih dominan keterampilan menulis, selanjutnya berbicara, menyimak, dan membaca. Persentasi keseluruhan menulis 28%, berbicara 27%, menyimak 23%, dan membaca 21%.

Cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX adalah semantik yang paling banyak dipelajari, selanjutnya sintaksis, fonologi, dan morfologi. Dengan persentasi semantik 29%, sintaksis 27%, fonologi 26% dan morfologi 18%. Perbandingannya SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 lebih dominan mempelajari sintaksis, selanjutnya fonologi, semantik, dan morfologi. Dengan persentasi sintaksis 64%, fonologi 16%, semantik 14%, dan morfologi 6%. Sedangkan untuk KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 semantik yang lebih dominan, selanjutnya sintaksis, fonologi, dan morfologi. Dengan persentasi semantik 29%, sintaksis 27%, fonologi 26%, dan morfologi 18%.

Cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas IX bahwa prosa fiksi dan drama lebih dominan dibanding dengan puisi. Persentasinya prosa fiksi dan drama 39%, sedangkan puisi hanya 22%. Perbandingannya SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 lebih dominan prosa fiksi, selanjutnya drama dan puisi. Dengan persentasi prosa fiksi 56%, drama 24%, dan puisi 20%. Sedangkan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 lebih dominan prosa fiksi dan drama, selanjutnya puisi. Dengan persentasi prosa fiksi dan drama 39% dan puisi 22%.

SIMPULAN

Taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah siswa lebih ditekankan dalam ranah kognitif memahami, selanjutnya psikomotor organisasi, dan afektif menghayati nilai. Sedangkan taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX adalah siswa lebih ditekankan dalam ranah kognitif memahami, selanjutnya afektif menghayati nilai, dan psikomotor persepsi. Untuk perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD kurikulum 2006 dengan KI dan KD kurikulum 2013 adalah SK dan KD kurikulum 2006 urutannya kognitif

memahami, psikomotor organisasi, afektif menghayati nilai, KI dan KD kurikulum 2013 urutannya kognitif memahami, afektif menghayati nilai, psikomotor persepsi.

Cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam KI dan KD kurikulum 2013 yang paling banyak dipelajari adalah menulis, selanjutnya berbicara, menyimak, membaca. Untuk perbandingan SK dan KD kurikulum 2006 dengan KI dan KD kurikulum 2013 dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa adalah SK dan KD kurikulum 2006 berbicara, menulis, membaca, menyimak, sedangkan KI dan KD kurikulum 2013 menulis, berbicara, menyimak, membaca.

Cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD kurikulum 2013 yang paling banyak dipelajari adalah semantik, selanjutnya sintaksis, fonologi, morfologi. Untuk perbandingan SK dan KD kurikulum 2006 dengan KI dan KD kurikulum 2013 dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan adalah SK dan KD kurikulum 2006 urutannya sintaksis, fonologi, semantik, morfologi, sedangkan KI dan KD kurikulum 2013 urutannya semantik, sintaksis, fonologi, morfologi.

Cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD kurikulum 2013 yang paling banyak dipelajari adalah prosa fiksi dan drama, selanjutnya puisi. Untuk perbandingan SK dan KD kurikulum 2006 dengan KI dan KD kurikulum 2013 dilihat dari cakupan ilmu kesastraan adalah SK dan KD kurikulum 2006 urutannya prosa fiksi, drama, puisi, sedangkan KI dan KD kurikulum 2013 urutannya prosa fiksi dan drama, selanjutnya puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. (1990). *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Ahyadi, Didi. (2006). *Linguistik Umum*. Kuningan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKADEMIKA PRESINDO.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *KBBI PUSAT BAHASA Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2006). *Undang-Undang dan Praturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Guza, Afnil. (2008). *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heryadi, Dedi. (2013). *Mengenal Kurikulum 2013: Modul Seminar Kurikulum 2013*. Kuningan: UNIKU.
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imron, Ali. (1996). *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Sardjan. (1985). *Pendidikan Seumur Hidup*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kadir, Sardjan dan Ma'sum, Umar. (1982). *Pendidikan di Negara Sedang Berkembang*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. (1992). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lathief, Supaat I. (2008). *Sastra 'Eksistensialisme-Mistisisme Religius'*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 'Kajian Teoretis dan Praktis'*. Bandung: Interes.
- Mudyahardjo, Redja, dkk. (1985). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mudyahardjo, Redja. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Penembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Masnur. (2012). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Baasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutiadi, Ahmad Dedi. (2011). *Menyimak & Pengajarannya*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Nazhary. (1985). *Pengorganisasian, Pembinaan, dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dermaga.
- Nurdiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradipto, Dedy. (2007). *Belajar Sejati vs Kurikulum Nasional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI. (2012). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Palito Media.
- Ramlan. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rampan, Korrie Layun. (2000). *Leksikon Susastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rozak Zaidan, Abdul. dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadikin, Mustofa. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia 'Pantun, Puisi Majas, Peribahasa, Kata Mutiara'*. Jakarta: Buku Kita.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Saud, Udin Syaefudin dan Makmun, Abin Syamsuddin. (2009). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sidu, La Ode. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Pres.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudrajat, Akhmad. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiantomas, Aan. (2011). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Sugiantomas, Aan. (2012). *Kajian Prosa Fiksi dan Drama: materi perkuliahan*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudin dan Damaianti, Vismaia S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (1984). *Satera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Tirtahardja, Umar dan Sulo, La. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ullmann, Stephen. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Waluyo, Herman J. (2001). *Drama 'Teori dan Pengajarannya'*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- WS, Hassanudin. (2009). *Drama 'Karya Dua Dimensi'*. Bandung: Angkasa.

- Yandianto. (2004). *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bandung: M2S Bandung.
- Risniawati, Ratna. (2012). *Analisis SK dan KD Pada Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Berdasarkan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan*(Skripsi).Kuningan: PBSI FKIP Uniku.
- Ariasdi – LPMP Sumbar. “Bahan Uji Publik Kurikulum 2013”. Tersedia: <http://kurikulum2013.kemendikbud.go.id/> (29 Nopember 2012).
- Gunawan, Imam dan Palupi, A R. “Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian” dalam *Taksonomi Bloom* (online), 25 halaman. Tersedia:<http://ejournal.ikipgirimadiun.ac.id/id/mode405.html>(13 Januari 2015).
- Hutagalung, Trisnawati, dkk. “Analisis Kebutuhan Kurikulum Multikultural Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kota Surakarta”.
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
ISSN: 1693-623X Vol 1, No 1, 2013 (hal 69-83)
<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Utari, Ratni. “Taksonomi Bloom Bagaimana Cara Menggunakannya” dalam *Taksonomi Bloom* (online), 13 halaman. Tersedia: <http://bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachment.html> (13 Januari 2015).